PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Sri Dewi Anggadini
Gita Apriliana
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

ROI is a ratio that shows the results on the amount of assets used in the company. DER is a ratio used to assess the debt to equity. This study aims to provide empirical evidence about the effect of ROI and DER on stock price in the Retail Trade company listed on the Stock Exchange.

The population in this study were 10 companies Retail Trade for 5 years (2009-2013). The sample using purposive sampling method with certain criteria. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is Multiple Linear Regression.

The results of hypothesis testing in this study show that (1) the changes in Return On Investment has no significant positive effect on stock price in the Retail Trade company listed on the Stock Exchange, (2) the changes in Debt to Equity Ratio has no significant negative effect on stock price in the Retail Trade company listed on the Stock Exchange, and (3) the changes in Return On Investment and Debt to Equity Ratio has no significant effect on stock price in the Retail Trade company listed on the Stock Exchange.

.

Keywords: Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2012:196). Kasmir mengemukaan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2012:196). Oleh karena itu, menejemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:196). Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (kasmir, 2012:196).

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2012:128). Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibanya tepat waktu (Kasmir, 2012:128). Kasmir menyatakan bahwa kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor (Kasmir, 2012:128). Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen) (Kasmir, 2012:128). Artinya pada akhir perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya (Kasmir, 2012:128).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh ROI terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh ROI terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menurut Uma Sekara (2009) :

Penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Bertujuan memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu.

Dari definisi diatas maka kegunaan penelitian berdasarkan pada penelitian terapan adalah untuk memecahkan masalah ROI dan DER terhadap harga saham.

1.4.2. Penelitian Dasar (*Basic Research)*

Dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan.

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian jika dilihat dari penelitian dasar adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pemecahan masalah atas masalah yang terjadi dan dapat dijadikan masukan jika ada penelitan yang serupa berikutnya.

Menurut Suharsini Arikunto (2010;99) kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti, pembicaraan tentang kegunaan penelitian ini menjadi penting setelah beberapa peneliti tidak dapat mengatakan sebenarnya hasil apa yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangannnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kegunaan penelitian ini adalah:

Dengan melihat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ROI, DER dan harga saham, dengan melihat keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dan didukung dengan faktor-faktor pendukung seperti terori, maka peneliti bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan sebagai referensi untuk evaluasi, peninjauan masalah serta pemechan masalah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegunaan

hasil penelitian ini merupakan *follow-up* penggunaan informasi atau jawaban yang setara dalam kesimpulan penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Return On Investment

Menurut Irham Fahmi (2011:137) *Return On Investment* adalah sebagai berikut:
"*Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$(\text{ROI}) = \frac{\textit{Earning After Tax (EAT)}}{\textit{Total Assets}}$$

2.1.2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:
"Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*)".

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) Harga Saham adalah sebagai berikut:
"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

2.2. Kerangka Pemikiran

Harga saham yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh harga saham yang tinggi akan membuka link atau cabang yang baru serta memperbesar *investasi* atau membuka *investasi* baru terkait dengan perusahaan induknya. Harga saham yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Dengan adanya keterkaitan ROI dan DER yang berpengaruh terhadap harga saham serta dengan adanya informasi laba yang berkualitas dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan akuisisi dan investor. Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : ROI berpengaruh terhadap harga saham.
H_2 : DER berpengaruh terhadap harga saham.
H_3 : ROI dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ROI, DER dan harga saham.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2009-2013 perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.

b. Dokumen-dokumen
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya ROI, DER dan besarnya harga saham yang dimiliki Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 7 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2009-2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.4.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:
"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

ROI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

Ho_1 : = 0 : ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Ha_1 : 0 : ROI berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua

DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

Ho_2 : = 0 : DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Ha_2 : 0 : DER berpengaruh terhadap harga saham.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan ROI, DER dan harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4.1.2.1. Deskriptif ROI Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1, terlihat rata-rata nilai *Return On Investement* (ROI) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 secara umum cenderung fluktuatif karena dari 5 tahun pengamatan, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *Return On Investement* (ROI) perusahaan baik karena tingkat *Return On Investement* (ROI) berada pada level positif yang artinya perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan untuk menutupi investasinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2013:230) yang menjelaskan bahwa "*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan".

4.1.2.2. Deskriptif DER Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2, terlihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013. Perusahaan meninjau kinerjanya setiap tahun dan tinjauan ini bermakna penting dan baik pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran karena kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami fluktuasi. Semakin tinggi Rasio hutang pada modal menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus Sartono (2001:66) yaitu "DER merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan".

4.1.2.3. Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3, terlihat rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013. Perusahaan meninjau kinerjanya, laba, dan kemampuan perusaahan untuk membayar hutang setiap tahun dan tinjauan ini bermakna penting dan baik pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran karena kondisi Harga Saham cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2010:9) yaitu "harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Para manajer harus memperkirakan kemungkinan munculnya dampak proyek terhadap profitabilitas dan harga saham. Pemegang saham harus bisa meramalkan berhasil atau tidaknya perusahaan nanti, dan harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan".

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai ROI (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,489. Karena nilai ROI pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 2,049 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 1,000 dan 0,613) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 0,998, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 35, yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh ROI dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.17.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = 1671{,}943+10182{,}098X_1+-13{,}597X_2$

Jadi berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien adalah konstanta sebesar 1671,943 menunjukkan nilai rata-rata perubahan ROI jika perubahan DER dan harga saham sama dengan nol. ROI memiliki koefisien bertanda positif sebesar 10182,098 artinya setiap kenaikan ROI sebesar 1 persen, sementara DER konstanta, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 10182,098 dengan asumsi struktur modal tidak berubah. DER memiliki koefisien bertanda negative sebesar -13,597 artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 persen, sementara ROI konstanta, maka akan menurunkan harga saham sebesar 13,597.

4.1.3.1. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

1. Analisis Korelasi Simultan

Korelasi simultan antara ROI dengan harga saham adalah sebesar 0,114 dengan arah positif. Artinya ROI memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham. Arah positif menunjukkan bahwa ketika ROI meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat pula.

2. Koefisien Parsial

ROI hanya memberikan pengaruh sebesar 1,254% terhadap harga saham. Pengaruh ROI terhadap harga saham sangat rendah.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,437>2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.3.2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

1. **Analisis Korelasi Simultan**
   Korelasi simultan antara DER dengan harga saham adalah sebesar -0,084 dengan arah negatif. Artinya DER memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham. Arah negatif menunjukkan bahwa ketika DER meningkat maka harga saham perusahaan akan menurun.
2. **Koefisien Parsial**
   DER hanya memberikan pengaruh sebesar 0,042% terhadap harga saham. Pengaruh DER terhadap harga saham sangat rendah.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-0,020>-2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.3.3. Pengaruh ROI Dan DER Terhadap Harga Saham

1. **Koefisien Korelasi Berganda**
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,114 (nilai R) yang berarti korelasi signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,114.
2. **Koefisien Determinasi**
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 1,3%, artinya ROI dan DER hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 1,3% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 98,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,209> 3,295), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu ROI dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tergantungnya kepada kebutuhan dan minat masyarakat terhadap produk yang dijual.

Return On Investment (ROI) memiliki hubungan yang rendah dengan arah positif sebesar 0,114 terhadap harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berbanding searah dengan harga saham yang dilaporkan. Dimana jika *Return On Investment* (ROI) meningkat maka harga saham akan meningkan pula. Artinya bahwa penjualan yang rendah akan memperoleh keuntungan/ laba yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2005:309) menyatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain ROI berpengaruh terhadap harga saham.

ROI memberikan pengaruh sebesar 1,254% terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Hero Supermarket Tbk bahwa seiring naiknya laba bersih perseroan, total aktiva juga meningkat. Laba lebih banyak digunakan untuk meningkatkan total asset tetapi tidak dapat mencukupi untuk membayar utang, sehingga peningkatan laba diikuti dengan peningkatan total asset, tetapi tidak diikuti dengan penurunan utang. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya *Gross Profit Margin, Net Profit Margin,* Rentabilitas Ekonomi, *Return On Equity* dan *Earning Per Share.*

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ROI memiliki pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara ROI terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai tingkat ROI yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Maharani Cahyaningtyas (2011), menyatakan bahwa ROI mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tergantungnya kepada kebutuhan dan minat masyarakat terhadap produk yang dijual.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hubungan yang rendah dengan arah negatif terhadap harga saham sebesar -0,084. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik terhadap harga saham. Dimana jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka harga saham akan menurun. Hal ini dikarenakan masih besarnya hutang-hutang perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, yang diakibatkan oleh besarnya penggunaan modal asing dibanding modal sendiri dan meningkatnya total hutang menyebabkan penurunan penggunaan modal sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ang (1997:183) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang pada modal menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh sebesar 0,042% terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Hero Supermarket Tbk bahwa seiring naiknya total kewajiban, total modal menurun diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang lebih besar pada pihak luar dibandingkan pihak pemegang saham itu sendiri. Hal itu menyebabkan investor merasa resiko dalam berinvestasi lebih besar sehingga permintaan atas saham berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel}. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Dengan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai tingkat DER yang didapatnya digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Evi Octaria (2010), Jatnika Dwi Asri (2011), Stella (2009) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.3. Pengaruh ROI Dan DER Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan harga saham.

Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan PT Trikomsel Tbk memiliki *Return On Investment* (ROI) yang sangat rendah dikarenakan laba bersih dan asset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada *Debt to Equity Ratio* (DER), total kewajiban yang tinggi dan total modal yang rendah akan mempengaruhi laba perusahaan.

Return On Investment (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya memberikan pengaruh sebesar 1,3% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 98,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, diantaranya *Debt Ratio, Time Interest Earned, Gross Profit Margin, Net Profit Margin,* Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Jasa & Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2009 hingga tahun 2013, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tergantungnya kepada kebutuhan dan minat masyarakat terhadap produk yang dijual. *Return On Investment* (ROI) memiliki hubungan yang rendah dengan arah positif terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa apabila *Return On Investment* (ROI) naik maka Harga Saham pun naik dan sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tergantungnya kepada kebutuhan dan minat masyarakat terhadap produk yang dijual. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang rendah dengan arah yang negative terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka akan mengakibatkan penurunan Harga Saham dan sebaliknya.
3. *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini berarti *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang lemah dengan harga saham. Dan terdapat faktor-faktor lain yang memepengaruhi harga saham yang tidak diteliti seperti *Debt Ratio, Time Interest Earned, Gross Profit Margin, Net Profit Margin,* Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Operasional

a. Agar pengaruh *Return On Investment* (ROI) dalam menentukan harga saham yang optimal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu meningkatan minat masyarakat terhadap produk yang dijual dan kinerja keuangan perusahaan *Return On Investment* (ROI) yang baik dengan cara lebih meningkatkan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta penjualan dan laba yang didapatkan meningkat sehingga dapat meningkatkan harga saham. Diharapkan supaya harga saham perusahaan akan meningkat dan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

b. Agar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menentukan harga saham yang optimal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka sebaiknya perusahaan tersebut mengurangi hutang-hutang perusahan yang selalu meningkat, dengan cara meningkatkan laba sehingga aktiva juga ikut meningkat dan meningkatkan penggunaan modal sendiri sehingga bisa memenuhi kewajiban untuk membayar hutang.

c. Agar pengaruh dalam menentukan harga saham yang optimal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka sebaiknya perusahaan tersebut meningkatkan harga saham. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, total kewajiban maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, total asset sebagai harta perusahaan untuk menutupi hutangnya. Dengan demikian bagi investor akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima.

2. Kegunaan Secara Akademis

a. Bagi Pengembang Ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian berkaitan dengan harga saham selanjutnya, disarankan tidak hanya menggunakan variable *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* saja, tetapi dapat juga digunakan variable lain seperti *Debt Ratio, Time Interest Earned, Gross Profit Margin, Net Profit Margin,* Rentabilitas Ekonomi, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* dan lain sebagainya, dengan menambah jumlah perusahaan dan periode penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, baik secara parsial maupun secara simultan.

Bagi Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio*, dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta:BPFE.

Andi Supangat. (2007). *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik.* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Andy Sofia. (2011). *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank yang Go-Public di BEJ pada tahun 2000.* ISSN 1907-0640.

Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.

Asih. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat*. Tesis S2 program pascasarjana UI. Jakarta.

Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta:BPFE.

Bambang Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan.* (Cetakan Pertama). Jakarta:Raih Asa Sukses.

Brigham &Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku 1. Edisi 11). Jakarta:Salemba Empat.

Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah. (2008). *Pengaruh Deviden Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI.* Jurnal SOSEKHUM Vol.4 No.5.

Ch.Fara Dharmastuti. (2011). *Menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perushaan Go Public di BEJ periode 1995-2000.* Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 5 No.1.

Daniarto Raharjo, Dul Muid. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.* Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.2 tahun 2013. ISBN:978-979-636-147-2.

Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan:Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi.* Edisi Pertama. Yogyakarta:Kanisius.

Eka Restu Yuliawati. (2013). *Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Likuiditas Saham, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.* Bandung.

Heru Tjaraka. (2011). *Analisis Variabel-variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45 di BEJ.* ISSN:1907-0640.

Husein Umar (2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* (Cetakan Kedua). Jakarta:Gramedia. Pustaka Utama.

Husein Umar. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* (Edisi 2). Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung:Alfabeta.

Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.

Jogiyanto. (2010). *Analisis & Disain. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.*

Jogiyanto Hartono. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta:BPFE.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Masyhuri dan Zainuddin. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Bandung:PT.Reflika Aditama.

Md.Saheb Ali Mondal and Muh.Showkat Imran. (2010). *Determinants of Stock Price: a case study on Dhaka stock exchange. Taken from journal of Departement of Business Administration, International Islamic University Chittagong.*

Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Mohd. Ihsan. (2009). *Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio dan return on investment terhadap harga saham industri apparel di BEI.* Jurnal Percikan Vol.96.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Hendri. (2011). *Menganalisis Struktur Modal dan Faktor Fundamental Perusahaan Agrobisnis Kelompok Indeks Saham LQ-45 di BEJ periode 1998-2003.* ISSN:1907-0640.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan,* Edisi 4, Leberty, Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Subramanyam, K. R & John J. Wild. (2012). *Financial Statement Analysis.* Penerjemah: Dewi Yanti. *Analisis Laporan Keuangan.* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

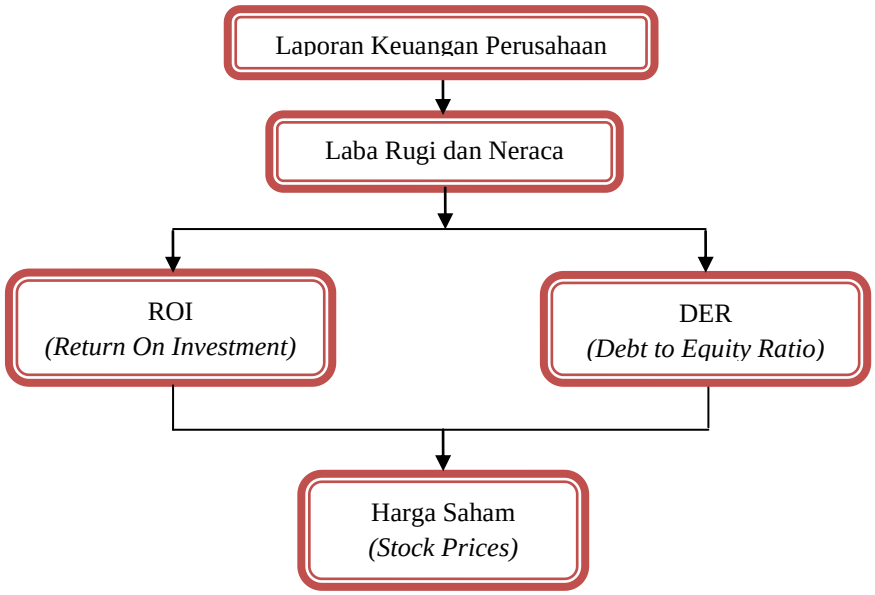
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta:Salemba Empat.

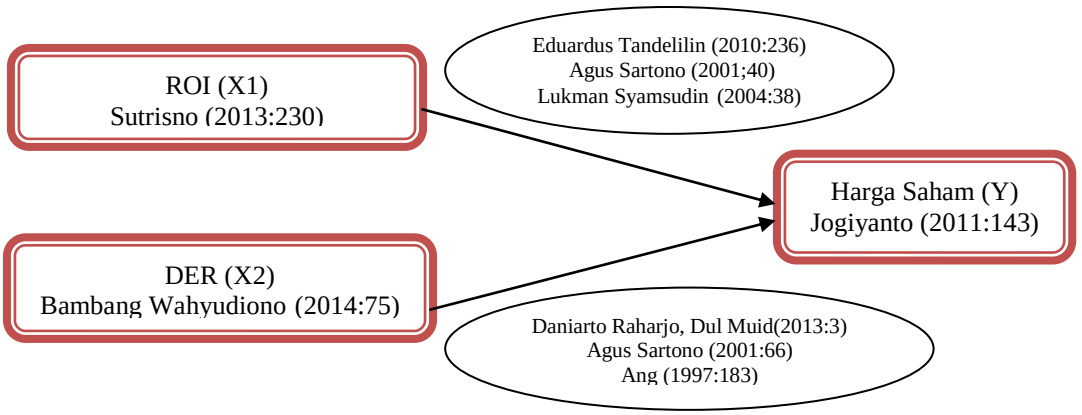
.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

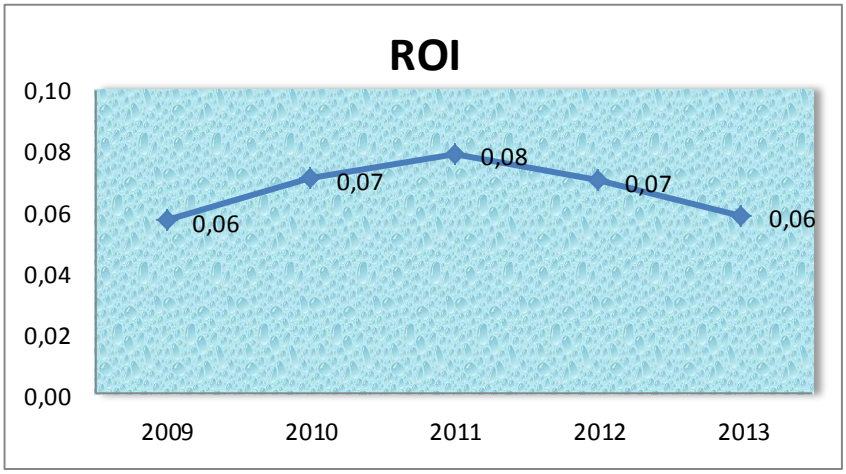
Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return on Investment (X_1)	*Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasi ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Irham Fahmi, 2011:137)	(ROI) = *Earning After Tax (EAT)* / *Total Assets* (Irham Fahmi, 2011:137)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*). (Bambang Wahyudiono, 2014:75)	*Debt to Equity Ratio* = Total Kewajiban / Modal Sendiri (Bambang Wahyudiono, 2014:75)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto, 2011:143)	*Closing Price*	Rasio

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Emiten

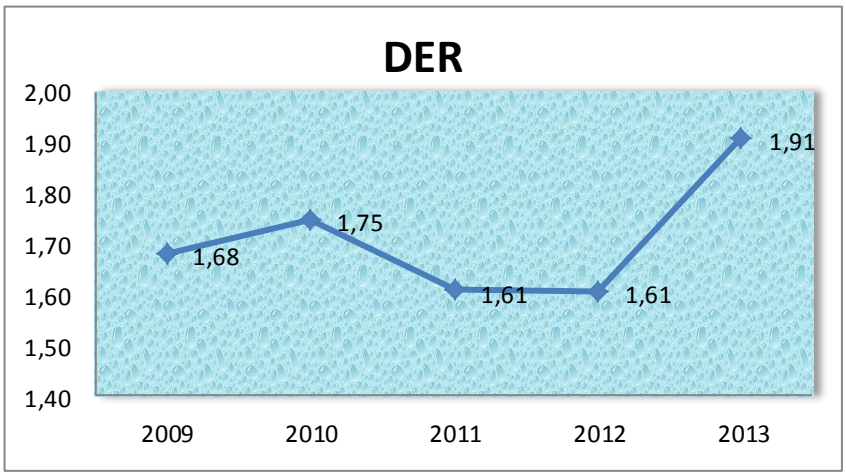
No	Kode	Nama Emiten
1.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
3.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
4.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
5.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
6.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
7.	TRIO	PT Trikomsel Oke Tbk

Sumber*: www.idx.co.id*



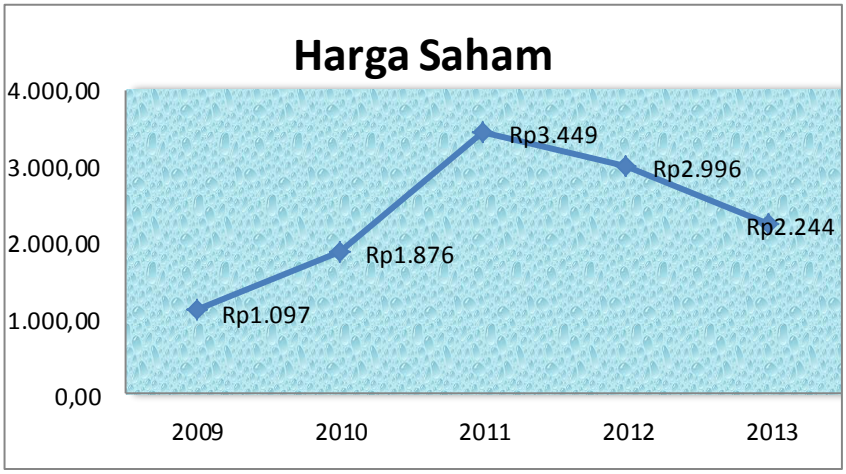
Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-rata *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013



Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013



Sumber: Laporan keuangan tahunan

Gambar 4.3
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1671,943	2554,067		,655	,517
	ROI	10182,098	23300,803	,110	,437	,665
	DER	-13,597	673,000	-,005	-,020	,984

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson*

Correlations

			ROI	DER	Absolute
Spearman's rho	ROI	Correlation Coefficient	1,000	-,700**	-,089
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,613
		N	35	35	35
	DER	Correlation Coefficient	-,700**	1,000	-,042
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,811
		N	35	35	35
	Absolute	Correlation Coefficient	-,089	-,042	1,000
		Sig. (2-tailed)	,613	,811	.
		N	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI	DER	Harga Saham
N		35	35	35
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0671	1,7103	2332,3429
	Std. Deviation	,02597	,89913	2406,77299
Most Extreme Differences	Absolute	,083	,117	,191
	Positive	,062	,111	,191
	Negative	-,083	-,117	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,489	,690	1,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971	,728	,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	,488	2,049
	DER	,488	2,049

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROI	DER	Absolute
Spearman's rho	ROI	Correlation Coefficient	1,000	-,700**	-,089
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,613
		N	35	35	35
	DER	Correlation Coefficient	-,700**	1,000	-,042
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,811
		N	35	35	35
	Absolute	Correlation Coefficient	-,089	-,042	1,000
		Sig. (2-tailed)	,613	,811	.
		N	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.16
Nilai *Durbin-Watson* Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,114[a]	,013	-,049	2464,79741	,998

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4.17
Estimasi Regresi Linier Berganda antara *Return On Investemet* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1671,943	2554,067		,655	,517
	ROI	10182,098	23300,803	,110	,437	,665
	DER	-13,597	673,000	-,005	-,020	,984

a. Dependent Variable: Harga Saham